

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencari kebenaran ilmiah. Demikian pula dengan penelitian terhadap pembelajaran apresiasi cerita pendek ini. Penelitian pembelajaran apresiasi cerita pendek ini bersifat komparasi dengan menggunakan bantuan perhitungan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang pada dasarnya memiliki keterbatasan dalam cara kerja sehingga terdapat beberapa faktor yang tidak diperhitungkan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan mengutamakan penelaahan terhadap perolehan hasil pembelajaran yang dilihat dari hasil pretes dan postes. dan mengesampingkan faktor eksternal yang ada.

Pelaksanaan penelitian dengan eksperimen pada dasarnya memperhatikan beberapa ketentuan yang ada, yaitu: 1) kejelasan rancangan, 2) kejelasan menetapkan model perlakuan yang dieksperimenkan, 3) kejelasan pengadaan kelompok yang dieksperimenkan (kelompok eksperimen) dan kelompok pembanding (kelompok kontrol), 4) hasil yang diperoleh (pengukuran statistik dan pengamatan), 5) kejelian dan ketelitian dalam pengendalian diri dari situasi eksperimen perlu diperhatikan sehingga hasil penelitian diharapkan bukan karena faktor-faktor atau pihak peneliti sendiri.

Untuk keperluan penelitian ini, ditentukan anggota kelompok eksperimen dan anggota kelompok kontrol. Penentuan kedua kelompok tersebut dilakukan

dengan menggunakan teknik *purposive samples*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelas yang telah terbentuk.

Penelitian ini mengujicobakan elaborasi model respons-analisis dengan model moody sebagai model eksperimen, sedangkan model kebiasaan guru berperan sebagai model kontrol. Tolok ukur yang dijadikan landasan dalam penentuan hasil penelitian ini adalah perolehan hasil belajar. Hasil belajar yang tergambar berdasarkan penerapan kedua model pembelajaran tersebut akan diolah sehingga menghasilkan nilai rata-rata dan simpangan baku. Perolehan nilai rata-rata dan simpangan baku didasarkan pada perolehan nilai pretes dan nilai postes dari siswa yang termasuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam metode eksperimen terdapat sejumlah desain penelitian yang cukup bervariasi. Setiap desain memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Untuk keperluan penelitian ini desain yang digunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Fraenkel (1993:248-249) yaitu *randomized pretest-posttest control group design*

Mengingat penelitian pembelajaran apresiasi cerita pendek ini termasuk penelitian pretes dan postes atau menurut Fraenkel (1993:248-249) *randomized pretest-posttest control group design*, berarti penelitian ini menggunakan metode tes sebagai dasar pelaksanaan kerjanya. Artinya perbedaan hasil pembelajaran diperoleh melalui perbandingan selisih antara pretes dan postes. Bila dinyatakan berdasarkan denah konsep yang dikemukakan Fraenkel (1993:248 - 249), hal yang seperti dikemukakan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Treatment group</i>	R	O	X ₁	O
<i>Control group</i>	R	O	X ₂	O

Keterangan :

R = penentuan sampel secara random

O = pemberian pretes dan pemberian postes

X₁ = perlakuan pembelajaran dengan model RAM

X₂ = perlakuan pembelajaran dengan model kebiasaan guru

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang tergolong variabel bebas adalah model RAM dan model kebiasaan guru. Model RAM digunakan dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek pada kelompok eksperimen, sedangkan model kebiasaan guru digunakan dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek pada kelompok kontrol.

3.2.2 Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang tergolong variabel terikat adalah hasil pretes dan postes seluruh siswa, baik para siswa dari kelompok eksperimen, maupun para siswa dari kelompok kontrol. Hasil pretes dan postes ini merupakan refleksi kemampuan siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan, berupa kemampuan mengapresiasi cerita pendek.

<i>Treatment group</i>	R	O	X ₁	O
<i>Control group</i>	R	O	X ₂	O

Keterangan :

R = penentuan sampel secara random

O = pemberian pretes dan pemberian postes

X₁ = perlakuan pembelajaran dengan model RAM

X₂ = perlakuan pembelajaran dengan model kebiasaan guru

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang tergolong variabel bebas adalah model RAM dan model kebiasaan guru. Model RAM digunakan dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek pada kelompok eksperimen, sedangkan model kebiasaan guru digunakan dalam pembelajaran apresiasi cerita pendek pada kelompok kontrol.

3.2.2 Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang tergolong variabel terikat adalah hasil pretes dan postes seluruh siswa, baik para siswa dari kelompok eksperimen, maupun para siswa dari kelompok kontrol. Hasil pretes dan postes ini merupakan refleksi kemampuan siswa sebelum dan setelah mendapat perlakuan, berupa kemampuan mengapresiasi cerita pendek.



3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk menggali berbagai teori yang relevan guna dijadikan acuan dalam penyusunan model pembelajaran yang menjadi bahan uji coba. Teori-teori yang dipelajari adalah berbagai teori yang berkaitan dengan model pembelajaran, dalam hal ini model pembelajaran secara umum, maupun model pembelajaran apresiasi sastra dan teori yang berkenaan dengan cerita pendek, pendekatan analisis cerita pendek, dan pendekatan pembelajaran.

3.3.2 Tes

Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum pemberian perlakuan dan setelah pemberian perlakuan. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita pendek. Dengan kata lain, pemberian tes ini dilakukan untuk melihat efektifitas penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban.

3.3.3 Observasi

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses penerapan model pembelajaran apresiasi cerita pendek yang menjadi bahan eksperimen. Hasil dari teknik observasi ini nantinya dapat digunakan untuk

melengkapi data yang diperoleh dari teknik tes sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan penelitian yang akurat dan komprehensif.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Bentuk Instrumen

Mengingat data yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan prestasi hasil pembelajaran, yaitu kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita pendek, maka instrumen yang digunakan adalah alat tes. Jenis tes yang dijadikan alat untuk mengetahui hasil pembelajaran adalah tes objektif pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban. Konsep penyusunan jenis tes ini mengacu pada Tujuan Pembelajaran Umum yang terdapat dalam GBPP Kurikulum Bahasa Indonesia SMU tahun 1994.

Untuk mengukur kemampuan apresiasi siswa terhadap cerita pendek ini digunakan bahan-bahan tes yang berkenaan dengan cerita pendek. Bahan tes yang diberikan tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek, seperti: tema, plot, latar, karakter, sudut pandang, gaya, dan suasana.

Karena tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan apresiasi siswa terhadap cerita pendek, maka istilah-istilah yang bersifat teoritis dipadukan dengan cerita pendek yang menjadi bahan tes.

Mengingat terbatasnya kemampuan pembuatan alat ukur apresiasi cerita pendek, maka penggalian terhadap kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerita pendek mengacu pada 6 ranah kognitif yang tergolong dalam klasifikasi domain

kognitif Bloom. Keenam ranah kognitif yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

3.4.2 Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data dari sampel penelitian, instrumen penelitian yang berupa soal diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada kelas lain yang paralel dengan kelas yang akan dijadikan objek penelitian.

Tujuan dilaksanakannya uji coba ini adalah untuk mengetahui reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Dengan cara-cara tersebut, maka akan dapat didapat gambaran tentang layak atau tidaknya instrumen tersebut bila dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

Mencari reliabilitas butir soal dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) metode bentuk paralel (*equivalent form method*),
- 2) metode tes ulang (*test-retest*), dan
- 3) metode belah dua (*split-half method*).

Untuk kepentingan penelitian ini, diambil cara ketiga, yaitu metode belah dua (*split-half method*). Seluruh butir soal dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu: kelompok soal bernomor ganjil dan kelompok soal bernomor genap. Hasil uji coba dari kedua kelompok soal tersebut kemudian dikorelasikan. Setelah indeks korelasinya diperoleh, lalu dicari reliabilitasnya. Pencarian reliabilitas ini menggunakan rumus Spearman-Brown. Rumus yang dimaksud seperti dikemukakan di bawah ini.

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{11} = \frac{2xr_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = r_{xy}$ = indeks korelasi antara dua belahan, ganjil dan genap

Dalam upaya mencari tingkat validitas soal, dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, seperti rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas soal. Untuk keperluan tersebut, maka perolehan nilai uji coba soal dijadikan sebagai variabel X dan perolehan nilai rata-rata harian dijadikan sebagai variabel Y.

Untuk melakukan penafsiran terhadap hasil pencarian tingkat reliabilitas dan validitas soal tersebut, dasar penafsiran yang digunakan adalah *tabel interpretasi nilai r*, seperti dikemukakan oleh Arikunto (2002:245),

Besarnya nilai r	Interpretasi
antara 0,800 sampai dengan 1,000	tinggi
antara 0,600 sampai dengan 0,800	cukup
antara 0,400 sampai dengan 0,600	agak rendah
antara 0,200 sampai dengan 0,400	rendah
antara 0,000 sampai dengan 0,200	sangat rendah (tidak berkorelasi)

Alat tes yang memiliki reliabilitas tinggi belum tentu dapat menjamin bahwa seluruh butir soalnya telah layak digunakan. Oleh karena itu, setelah tingkat reliabilitas diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap setiap butir soal. Analisis yang dimaksud adalah analisis tingkat kesukaran dan analisis daya pembeda.

Menurut Sudjana (1989:135) menganalisis tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesukarannya sehingga diketahui soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal ini dinyatakan dalam sebuah indeks yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Menurut Oller (Nugriyantoro, 1988:128), suatu butir soal dinyatakan layak, jika indeks tingkat kesukarannya berkisar antara 0,15 sampai dengan 0,85. Indeks di luar ketentuan di atas memiliki arti bahwa butir soal terlalu mudah atau terlalu sukar. Guna penelitian ini, bila ada butir soal yang memiliki indeks di luar ketentuan yang telah digariskan, maka soal akan diganti atau diperbaiki.

Daya pembeda soal adalah indeks yang menunjukkan kesanggupan suatu soal dalam membedakan kelompok atas dengan kelompok bawah. Daya pembeda soal ini dinyatakan dalam sebuah indeks yang berkisar antara $-1,00$ sampai dengan $1,00$. Soal yang dapat dijawab benar atau salah, baik oleh kelompok atas maupun oleh kelompok bawah, termasuk soal yang tidak baik. Begitu pula dengan soal yang dapat dijawab benar oleh kelompok bawah dan dijawab salah oleh kelompok atas termasuk pada soal yang tidak baik. Soal yang baik adalah soal yang mempunyai daya pembeda, yaitu dijawab benar hanya oleh kelompok atas. Menurut Arikunto (1988:221), butir soal yang baik paling tidak, indeks daya

pembedanya berkisar pada 0,20 sampai dengan 0,70. Butir soal yang indeks daya pembedanya kurang dari 0,20 dianggap tidak layak karena soal tersebut kurang mampu membedakan kelompok atas dengan kelompok bawah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan skor yang diperoleh siswa dari skor tertinggi sampai skor terendah.
- 2) Menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah dengan cara mengambil 50 % siswa yang mendapat skor tinggi untuk kelompok atas dan 50 % siswa yang mendapat skor rendah untuk kelompok bawah.
- 3) Menghitung jawaban yang benar dan jawaban yang salah dari kedua kelompok tersebut untuk setiap butir soal.

Rumus untuk menentukan tingkat kesukaran soal adalah:

$$ID = \frac{FH + FL}{n}$$

Keterangan:

IF = indeks tingkat kesukaran yang dicari (*Item Facility*)

FH = jumlah jawaban benar kelompok atas (*Frekuensi High*)

FL = jumlah jawaban benar kelompok bawah (*Frekuensi Low*)

N = jumlah siswa kedua kelompok

Rumus untuk menentukan daya pembeda setiap butir soal adalah:

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

Keterangan:

ID = indeks daya pembeda yang dicari (*Item Discriminability*)

FH = jumlah jawaban benar kelompok atas (*Frekuensi High*)

FL = jumlah jawaban benar kelompok bawah (*Frekuensi Low*)

n = jumlah siswa kelompok atas atau kelompok bawah

3.5 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Cililin Kabupaten Bandung.

Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan, yaitu:

- 1) Jarak lokasi penelitian tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal penulis sehingga diperkirakan akan dapat memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan mengurus perizinan penelitian;
- 2) Berdasarkan informasi dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang penulis temui, di SMA Negeri Cililin belum pernah ada yang melakukan penelitian seperti halnya yang dilakukan penulis; dan
- 3) Berdasarkan informasi para guru SMA Negeri Cililin dan pengamatan penulis, para siswa di SMA Negeri Cililin memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan sekolah sejenis di Kecamatan Cililin, sehingga memungkinkan dilaksanakannya penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan.

Sampel yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini terdiri atas 2 kelas, yaitu kelas II₄ dan kelas II₆ yang tengah menginjak semester 2 tahun

pelajaran 2003/2004. Siswa yang diambil dari tiap kelas berjumlah sama, yaitu kelas II₄ berjumlah 40 orang dan kelas II₆ berjumlah 40 orang pula. Kedua kelas tersebut dibedakan dalam 2 kelompok, yaitu: kelas II₄ masuk dalam kelompok eksperimen dan kelas II₆ masuk dalam kelompok kontrol

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari teknik tes diolah dengan menempuh prosedur pengolahan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan lembar jawaban siswa;
- 2) Menyekor lembar jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya;
- 3) Menyekor sigma-sigma skor siswa yang diperoleh dari pretes dan postes;
- 4) Mencari rata-rata dan simpangan baku dari pretes dan postes;
- 5) Melakukan uji normalitas sebaran data dengan menggunakan teknik statistik;
- 6) Menguji homogenitas variansi dengan menggunakan uji Bartlett. Pengujian ini menurut Sudjana (1993:261-263) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) menentukan variansi-variansi
 - b) menentukan variansi gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \{ \Sigma (n_i - 1) S_i^2 / \Sigma (n_i - 1) \}$$
 - c) menghitung nilai B (Bartlett) dengan rumus sebagai berikut:

$$B = (\text{Log } S^2) \Sigma (n_i - 1)$$
 - d) menghitung χ^2 dengan rumus sebagai berikut:



$$\chi^2 = (\ln 10) (B - \sum (n_j - 1) \log S_1^2)$$

e) membandingkan χ^2 yang diperoleh dengan χ^2 tabel.

Hasil analisis data dapat disebut homogen, jika χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel pada tingkat kepercayaan serta derajat kebebasan tertentu.

7) Menguji hipotesis dengan cara menentukan signifikansi hasil perbedaan rata-rata pretes dengan postes, melalui uji t dengan tingkat kepercayaan 0,05 (5 %).

Rumus yang digunakan untuk perhitungan ini adalah sebagai berikut:

rumus untuk menguji hasil pretes dan hasil postes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_d^2}{N(N-1)}}}$$

rumus untuk menguji hasil postes kelompok eksperimen dengan hasil postes kelompok kontrol

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}}$$

Apabila telah diketahui t hitung dengan harga p lebih kecil dari 0,05, maka dapat ditentukan bahwa harga rata-rata pretes dan postes memiliki perbedaan yang signifikan.

3.7 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Secara lengkap penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengonsultasikan proposal penelitian kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 guna mendapat masukan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan;
- 2) Mencari buku-buku sumber yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan guna menyusun landasan teoritis yang akan dijadikan pijakan penelitian;
- 3) Mengapresiasi naskah cerita pendek yang akan dijadikan bahan pembelajaran;
- 4) Menyusun instrumen penelitian yang diikuti dengan mengujicobakan instrumen tersebut;
- 5) Melakukan analisis terhadap instrumen yang telah diujicobakan;
- 6) Mengurus perizinan yang berkenaan dengan penelitian pada instansi terkait;
- 7) Melakukan eksperimen dengan cara melaksanakan pembelajaran apresiasi cerita pendek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol;
- 8) Menganalisis data hasil penelitian yang diambil dari tes yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan; dan
- 9) Menulis laporan penelitian ke dalam bentuk tesis.



The following text is a collection of faint, illegible markings and characters scattered across the page. It appears to be a scan of a document where the text is either extremely faded or obscured by noise. The characters are mostly small, dark specks and short, broken lines, making them impossible to read accurately.